

1. Pendahuluan

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun rencana, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan dapat berupa penyusunan rencana pembelajaran dengan memilih metode, media dan sumber belajar yang berkualitas.

Surat Edaran Dikpora Nomor 421/09975 tahun 2021 tentang kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas saat pandemi Covid-19, sekolah-sekolah di DIY memperpanjang penerapan pembelajaran jarak jauh (Hapsara, 2020). Hal ini telah berlangsung sejak merebaknya virus korona di bulan Maret 2020, dan semua sekolah diwajibkan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dengan kondisi ini para guru dituntut untuk menguasai teknologi terkait dengan cara pengajaran secara jarak jauh. Semua guru perlu untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya guna memberikan pengajaran yang berkualitas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, sejumlah 76% guru mata pelajaran di SMA N 2 Yogyakarta hingga kini belum melaksanakan pengajaran yang berkualitas secara jarak jauh (daring). Pemanfaatan *google meet* maupun *zoom* yang telah tersedia belum maksimal digunakan, sehingga belum ada komunikasi yang ideal antara guru dan peserta didik. Peserta didik hanya menerima materi dan penugasan yang diunggah melalui *google classroom* tanpa penjelasan langsung dari guru. Dalam berkomunikasi dengan peserta didik masih menggunakan *WhatssApp*. Disamping itu guru mata pelajaran tidak mengajar secara per kelas, namun secara paralel. Sehingga kegiatan belajar mengajar belum bisa maksimal mengingat setiap kelas memiliki karakteristik yang tidak sama. Sehingga kegiatan belajar mengajar belum bisa maksimal mengingat setiap kelas memiliki karakteristik yang tidak sama. Pengajaran secara paralel juga berakibat pada kurang maksimalnya pengontrolan atau pemantauan peserta didik.

Hal ini berdampak pada banyaknya peserta didik yang belum mengikuti kelas secara tertib dan belum mengumpulkan tugas sampai akhir semester, sehingga berpengaruh pada guru yang harus menyerahkan nilai rapor peserta didik. Beberapa peserta didik kelas X, XI, dan XII belum

memiliki nilai lengkap bahkan belum ada nilainya, serta beberapa peserta didik masih mendapat nilai dibawah KKM 75. Disamping itu, wali kelas belum bisa memperoleh data peserta didik ampuannya secara lengkap dalam hal alasan ketidakhadiran, maupun catatan permasalahan yang harus disampaikan kepada peserta didik dan orang tua. Hal tersebut menyebabkan beberapa peserta didik mengalami penundaan penerimaan hasil akhir penilaian semester satu.

Meskipun kondisi latar belakang dan input peserta didik dalam kriteria baik, namun ketika perencanaan metode dan media yang digunakan dalam praktik pembelajaran jarak jauh belum sesuai dan masih dilakukan secara paralel, maka tujuan pembelajaran belum bisa tercapai secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru adalah melalui kegiatan *coaching* dan *mentoring*.

Menurut kamus Merriam-Webster, *coaching* berarti pemberian instruksi baik dalam bentuk bimbingan maupun latihan intensif. Teknik utama yang umum digunakan dalam *coaching* adalah *questioning* adalah bertanya (Badudu dan Zein, 1994). Seorang pelatih (*coach*) akan membantu orang yang dilatih (*coachee*) melalui beberapa pertanyaan untuk menggali potensi; penentuan tujuan (*goal*), perencanaan strategi, monitoring, kompetene dan mandiri.

Sedangkan *mentoring* adalah interaksi antara mentor (yang lebih tua) dengan *mentee* (umumnya lebih muda), yang mana dalam hubungan tersebut tidak ada unsur hubungan darah. Pelaksanaan *mentoring* terdiri dari dua pelaku utama yaitu mentor dan *mentee* (Suryani, 2021). Mentor bertindak selaku penasehat utama bagi kelompok *mentoring* yang di dalamnya terdapat *mentee* selaku peserta *mentoring* (DuBois dan Karche, 2005). *Mentoring* memiliki unsur pembinaan dan bimbingan yang secara emosional kuat, dilandasi rasa kepercayaan serta rasa saling menghargai dan mengasihi. *Mentoring* bertujuan memberikan dukungan dengan cara menguatkan *mentee* agar kontrol diri terjaga dan mengembalikan keseimbangan adaptif agar mampu mengatasi masalah, sehingga menjadi pribadi dengan tingkat kemandirian tinggi dan mampu mengambil keputusan (Romansah, 2017). Menurut Martoredjo (2015), terdapat beberapa model kegiatan *mentoring*, diantaranya: *mentoring* jarak jauh, *mentoring* lintas budaya, *mentoring* kelompok, *mentoring* sesama, dan *mentoring* organisasi.

Kegiatan *coaching* dan *mentoring* di SMAN 2 Yogyakarta dilaksanakan oleh peneliti secara sistematis melalui Penelitian Tindakan Sekolah yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Wali Kelas dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui *Coaching* dan *Mentoring* di SMAN 2 Yogyakarta Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021.” Peningkatan kompetensi guru, khususnya wali kelas sebagai orang yang paling dekat dengan peserta didik, penting dilakukan mengingat sekolah berkewajiban memberikan pelayanan yang maksimal bagi semua peserta didik. Sekolah bersinergi dengan guru sebagai garda terdepan pendidikan berkewajiban untuk mewujudkan visi sekolah yaitu “unggul dalam imtaq dan iptek, cerdas dan berakhlak mulia, berwawasan lingkungan serta siap berkompetisi dalam dunia global”. Melalui kegiatan *coaching* dan *mentoring* ini, diharapkan guru dapat melakukan refleksi untuk menemukan strategi pembelajaran baru di mata pelajaran yang diampu, agar kualitas pembelajaran dalam format jarak jauh meningkat.

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah 1) Bagaimana langkah-langkah *coaching* dan *mentoring* yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi wali kelas dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh?; 2) Apakah *coaching* dan *mentoring* dapat meningkatkan kompetensi wali kelas dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh?

Tujuan dilaksanakan penelitian tindakan sekolah ini adalah 1) mendeskripsikan langkah-langkah *coaching* dan *mentoring* untuk meningkatkan kompetensi wali kelas dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh; 2) mengetahui peningkatan kompetensi wali kelas dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan oleh peneliti selaku Kepala Sekolah. Subjek penelitian adalah 27 guru yang memiliki tugas tambahan sebagai wali kelas di SMA Negeri 2 Yogyakarta, yaitu 8 wali kelas X MIPA, 1 wali kelas X IPS, 7 wali kelas XI MIPA, 2 wali kelas XI IPS, 8 wali kelas XII MIPA, dan 1 wali kelas XII IPS. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada pentingnya peran wali kelas dalam memantau proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan fokus ke arah peningkatan kompetensi wali kelas dalam memantau pembelajaran jarak jauh.

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 yang beralamat di

Jl. Bener No 30 Yogyakarta, pada bulan Januari 2021 sampai Juni 2021. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilakukan dengan mengacu pada model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart (Sani, Prayitno, dan Hodriani,2020), tahapan penelitian tindakan model Kemmis-McTaggart meliputi tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan diakhiri dengan tindakan refleksi (*reflection*). Penelitian diselesaikan dalam 2 siklus tindakan. Siklus tindakan 1 dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2021, sedangkan siklus tindakan 2 dilaksanakan pada bulan Maret – April 2021.

Pada siklus 1, program *coaching* dan *mentoring* dilaksanakan melalui tindakan 1) Evaluasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara paralel, 2) Bimbingan untuk PJJ per kelas, 3) Penyelesaian rapor, 4) Pemanggilan orang tua peserta didik yang belum menuntaskan PJJ di semester ganjil. Peneliti menyelenggarakan webinar untuk memotivasi belajar seluruh peserta didik, baik kelas X, XI, maupun XII, dengan mengundang pakar pendidikan dari Jerman, India, Malaysia, dan Australia. Peneliti juga menyelenggarakan workshop bagi semua guru untuk menerima *coaching* dan *mentoring* terkait pergantian jadwal yang semula menggunakan sistem paralel menjadi pengajaran per kelas.

Terkait hasil belajar, guru mata pelajaran diminta untuk mendata peserta didik yang masih belum memiliki nilai semester ganjil dan masih belum KKM, untuk dirangkum peneliti melalui *google form* yang telah disediakan. Semua wali kelas menerima informasi berupa data peserta didik ampuannya yang belum menuntaskan pembelajaran jarak jauh selama semester ganjil (belum KKM) dari wakil kepala bidang kurikulum. Wali kelas akan menindaklanjuti dengan melakukan komunikasi dengan peserta didik ampuannya

Hasil refleksi tindakan pada siklus 1 menyimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh belum bisa terlaksana dengan maksimal. Data hasil pemantauan wali kelas juga menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum memiliki nilai untuk rapor semester ganjil. Data tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian siklus 2.

Tindakan *coaching* dan *mentoring* yang dilakukan pada siklus 2 adalah 1) wali kelas diminta untuk menyelesaikan penilaian setelah melakukan konfirmasi dengan orang tua peserta didik, 2) penyelesaian rapor semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Tindakan *mentoring* yang dilakukan melalui kegiatan loka

karya yang diikuti oleh 27 wali kelas. Sedangkan tindakan untuk Pembelajaran Jarak Jauh diperbaiki dengan melakukan supervisi akademik. Hasil supervisi akademik menunjukkan bahwa 27 wali kelas mengalami peningkatan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif penelitian data progres capaian saat pembelajaran jarak jauh, data respon guru selama menerima tindakan *coaching* dan *mentoring*, data pemantauan wali kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, data pelaksanaan pembelajaran jarak jauh oleh guru, serta catatan-catatan dari observer saat melakukan pengamatan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari data respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Data penelitian dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data adalah lembar pengamatan *coach* saat melakukan *coaching*, angket pelaksanaan *coaching*, lembar pengamatan kegiatan *coachee* selama *coaching*, lembar pengamatan mentor saat melakukan *mentoring*, angket pelaksanaan *mentoring*, lembar pengamatan *mentee* selama kegiatan *mentoring*, angket guru, lembar wawancara guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, serta angket respon peserta didik.

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan: 1) mereduksi data, 2) *display* atau penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan selanjutnya dilakukan berdasarkan tabel kriteria pelaksanaan kegiatan *coaching*, *mentoring*, dan pembelajaran jarak jauh. Data pelaksanaan tindakan *coaching* disimpulkan menurut kriteria pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Pelaksanaan *Coaching*

| Persentase Kualitas <i>Coaching</i> | Kriteria |
|--|--------------------|
| $86\% \leq Pa \leq 100\%$ | Sangat Baik |
| $68\% \leq Pa \leq 85\%$ | Baik |
| $51\% \leq Pa \leq 67\%$ | Kurang Baik |
| $Pa < 50\%$ | Sangat kurang baik |

Data pelaksanaan tindakan *mentoring* disimpulkan menurut kriteria pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria Pelaksanaan *Mentoring*

| Persentase Kualitas <i>Mentoring</i> | Kriteria |
|---|--------------------|
| $86\% \leq Pa \leq 100\%$ | Sangat Baik |
| $68\% \leq Pa \leq 85\%$ | Baik |
| $51\% \leq Pa \leq 67\%$ | Kurang Baik |
| $Pa < 50\%$ | Sangat kurang baik |

Data pelaksanaan pembelajaran jarak jauh disimpulkan menurut kriteria pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kriteria Pelaksanaan PJJ

| Persentase Kualitas PJJ | Kriteria |
|----------------------------|--------------------|
| $86\% \leq Pa \leq 100\%$ | Sangat Baik |
| $68\% \leq Pa \leq 85\%$ | Baik |
| $51\% \leq Pa \leq 67\%$ | Kurang Baik |
| $Pa < 50\%$ | Sangat kurang baik |

Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Sekolah adalah 1) kegiatan *coaching* memenuhi kriteria baik dengan persentase perolehan skor 68%-80%, 2) kegiatan *mentoring* memenuhi kriteria baik dengan persentase perolehan skor 68%-80%, dan 3) pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memenuhi kriteria baik dengan perolehan skor 68%-80%.

3. Hasil dan Pembahasan

Kondisi awal pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMAN 2 Yogyakarta terkendala dengan masih banyaknya peserta didik yang belum memiliki nilai lengkap (semua mata pelajaran) di rapor. Hal ini terjadi karena peserta didik yang bersangkutan belum menyelesaikan kewajiban tugasnya pada mata pelajaran tertentu. Teknis pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara paralel juga menjadi kendala yang lain. Pengajaran jarak jauh secara paralel menyulitkan guru untuk memantau perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Belum semua guru yang mengajar secara paralel memanfaatkan sesi daring melalui *Google meet* maupun *Zoom meeting*. Penggunaan aplikasi daring tersebut untuk mata pelajaran eksakta juga menyulitkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Siklus 1

Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus 1 tahap perencanaan adalah menyiapkan kelengkapan administrasi untuk keperluan tindakan *coaching* dan *mentoring*. Kelengkapan administrasi yang disiapkan antara lain adalah:

1) angket berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh untuk mengkonfirmasi peserta didik yang belum memperoleh nilai untuk raport semester ganjil maupun nilai yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), 2) undangan, daftar hadir, dan notulen kegiatan *coaching*, 3) *Google form* untuk memfasilitasi guru mengirim data peserta didik yang belum menuntaskan pembelajaran semester ganjil, 4) menyiapkan jadwal pelajaran baru yaitu pembelajaran per kelas untuk setiap mata pelajaran, 5) menyiapkan kegiatan webinar internasional.

Tindakan *coaching* dan *mentoring* pada siklus I meliputi: 1) Evaluasi Pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara paralel, 2) Bimbingan untuk PJJ per kelas, 3) Penyelesaian rapor, 4) Pemanggilan orang tua peserta didik yang belum menuntaskan PJJ di semester ganjil. Tindakan tersebut dilakukan pada tanggal 4 Januari, 21 Januari, 9 Februari, dan 10 Februari 2021.

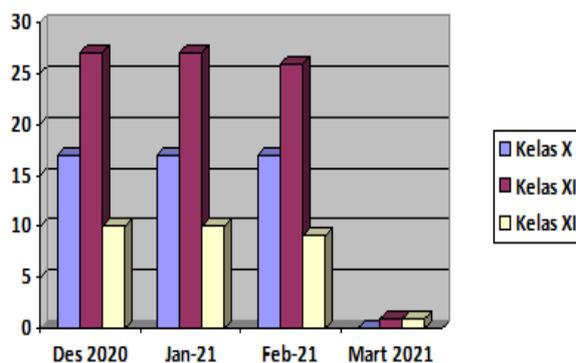
Tindak lanjut dari kegiatan *coaching* adalah guru diminta untuk memetakan peserta didik yang belum menuntaskan belajar di semester ganjil, semua guru mata pelajaran mengisi *Google form* yang telah disiapkan waka kurikulum untuk memasukkan nama peserta didik beserta alasan mengapa nilai belum lengkap, wakil kurikulum menyampaikan semua data peserta didik per kelas ke wali kelas masing-masing, mengundang orang tua peserta didik yang belum menuntaskan pelajarannya di semester ganjil, menindaklanjuti hasil pertemuan dengan orang tua peserta didik, dan menyelenggarakan webinar untuk memotivasi seluruh peserta didik kelas X, XI, dan XII dengan mengundang pakar pendidikan dari Jerman, India, Malaysia, dan Australia. Webinar Internasional tersebut akan dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2021 melalui *Zoom meeting* dengan kapasitas 1000 peseta dan kanal Youtube.

Pada tanggal 21 Januari 2021, semua guru mengikuti workshop untuk menerima *coaching* dan *mentoring* berkaitan dengan penggantian jadwal yang semula menggunakan sistem paralel menjadi pengajaran per kelas yang dimulai pada tanggal 25 Januari 2021. Peneliti juga menghadirkan nara sumber untuk memberikan penguatan mengenai pembelajaran jarak jauh.

Peneliti menetapkan bahwa penyelesaian rapor semester ganjil dibatasi hingga 31 Maret 2021. Hal ini dimaksudkan agar dokumen semester satu, tiga, dan lima segera terselesaikan dan bisa lebih maksimal melaksanakan pembelajaran jarak jauh di sisa semester genap. Juga sebagai bentuk tanggung jawab sekolah

dalam melayani peserta didik. Untuk itu peneliti mengundang semua wali kelas sejumlah 27 guru pada tanggal 10 Maret 2020.

Tahap pengamatan dari tindakan PTS siklus 1 diperoleh data workshop diikuti oleh semua guru termasuk 27 wali kelas. Workshop dilaksanakan di tiga ruang melalui zoom; ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang kelas guna mentaati protokol kesehatan. Workshop yang dilaksanakan secara virtual diawali dengan pemaparan terkait informasi kebijakan sekolah dari Bapak Aris Priyanto, M.Pd. selaku pengawas SMAN 2 Yogyakarta. Semua wali kelas menerima informasi berupa data peserta didik ampuannya yang belum menuntaskan pembelajaran jarak jauh selama semester satu dan yang masih memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari wakil kepala bidang kurikulum. Wali kelas bertemu dengan orang tua peserta didik untuk konfirmasi terkait dengan nilai semester ganjil. Orang tua peserta didik kelas XII yang diundang sejumlah 41 orang. Peneliti menyampaikan pentingnya komunikasi antar sekolah dengan orang tua, harus ada sinergi dalam mendidik dan memotivasi peserta didik dikarenakan para peserta didik sudah di tahap akhir proses pembelajaran jarak jauh. Sejumlah 25 wali kelas mengikuti pembimbingan dan pendampingan penyelesaian rapor semester ganjil pada tanggal 10 Maret 2021 di ruang Multi Media. Data pelaksanaan *coaching* dirangkum dalam diagram pada Gambar 1 berikut.

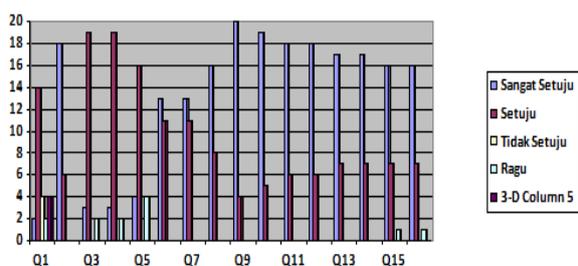


Gambar 1. Diagram Pelaksanaan *Coaching* Siklus Tindakan 1

Data hasil penelitian menunjukkan pembelajaran jarak jauh belum terlaksana secara maksimal. Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara paralel di semester ganjil memiliki beberapa kekurangan antara lain: 1) pemantauan guru mata pelajaran ke peserta didik saat kegiatan belajar mengajar belum maksimal karena mengajar langsung 9 kelas, 2) beberapa guru mengajar dengan menggunakan *Zoom meeting* atau *Google meet* sehingga

menyulitkan peserta didik saat ingin bertanya secara langsung, 3) peserta didik memiliki kesulitan dalam memahami materi eksata yang disampaikan, 4) peserta didik merasa terbebani banyak tugas dikarenakan guru belum ada koordinasi dalam memberikan tugas, 5) peserta didik memiliki hambatan saat mengerjakan tugas secara berkelompok dan terkendala jaringan internet, 6) beberapa peserta didik dari keluarga kurang mampu belum memiliki alat bantu gawai untuk pembelajaran jarak jauh, serta 7) motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa pembelajaran jarak jauh dan pendampingan wali kelas ke peserta didik ampuannya belum bisa terlaksana sesuai program sekolah. Hal ini disebabkan antara lain: 1) komunikasi antara orang tua, wali kelas, dan guru bimbingan konseling belum maksimal, 2) sekolah belum maksimal dalam memberi pembinaan dan motivasi terhadap peserta didik, 3) belum ada tindakan penelusuran terhadap kondisi peserta didik, 4) sekolah belum menetapkan jadwal penyelesaian tugas, 5) sekolah belum rutin melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran dan menindaklanjutinya melalui pertemuan antara ortu dengan guru bimbingan konseling, 6) belum adanya pembinaan khusus terhadap peserta didik yang bermasalah, dan 7) wali kelas belum maksimal dengan pelaksanaan *home visit*. Data pelaksanaan *mentoring* dirangkum dalam diagram pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram Pelaksanaan Mentoring Siklus Tindakan 1

Hasil pantauan wali kelas mencatat masih banyak peserta didik yang belum memiliki nilai untuk rapor semester ganjil. Data menunjukkan kelas X sejumlah 17 peserta didik, kelas XI sejumlah 27 peserta didik, dan kelas XII sejumlah 10 peserta didik, atau sejumlah 17,54% dari jumlah total peserta didik. Data pembelajaran jarak jauh mencatat 38 peserta didik kelas X, 40 peserta didik kelas XI, dan 41 peserta didik kelas XII masih belum aktif mengikuti pembelajaran

jarak jauh di sepanjang bulan Januari-Februari 2021.

Data hasil tindakan *coaching* dan *mentoring* pada siklus 1 terangkum pada Tabel 4 berikut. Persentase hasil tindakan *coaching* dan *mentoring* mencapai 73,69% dan sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu memenuhi kriteria baik dengan persentase 68%-85%. Meskipun data tindakan *coaching* dan *mentoring* telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, namun beberapa indikator masih perlu ditingkatkan karena perolehan skornya tercatat paling rendah dibandingkan indikator yang lain. Indikator tersebut antara lain adalah penyelesaian rapor dan evaluasi pembelajaran jarak jauh.

Tabel 4. Hasil Tindakan *Coaching* dan *Mentoring* Siklus 1

| Indikator tindakan | Rerata skor per indikator | Persentase |
|--------------------------------------|---------------------------|------------|
| Evaluasi Pembelajaran jarak jauh. | 70 | 72,91 |
| Bimbingan untuk PJJ per kelas. | 74 | 72,08 |
| Penyelesaian rapor. | 68 | 70,83 |
| Pemanggilan orang tua peserta didik. | 71 | 73,96 |
| Rerata | 70,75 | 73,69 |

Sebagai implikasi dari data hasil tindakan siklus 1, peneliti akan melakukan revisi pada siklus berikutnya melalui tindakan *coaching* dan *mentoring* untuk penyelesaian rapor semester ganjil. Peneliti juga akan menyelenggarakan *workshop* yang dikemas dalam bentuk kegiatan webinar internasional tentang pembelajaran jarak jauh dengan nara sumber dari 4 negara (Malaysia, India, Jerman, dan Australia). Peneliti memandang bahwa masih diperlukan kegiatan pembimbingan dan pendampingan untuk wali kelas dalam membantu peserta didik ampuannya untuk menyelesaikan pembelajaran semester ganjil. Hal ini sesuai dengan hasil jawaban wali kelas dari angket pertanyaan terkait manfaat yang akan diperoleh dari *coaching* dan *mentoring* dalam meningkatkan kompetensinya sebagai wali kelas.

Data pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada siklus 1 terangkum pada Tabel 5 berikut. Persentase hasil pembelajaran jarak jauh pada siklus 1 mencapai 87,11% dan sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu memenuhi kriteria baik dengan persentase 68%-85%. Meskipun data hasil pembelajaran jarak jauh telah memenuhi indikator keberhasilan

penelitian, namun peneliti memiliki pertimbangan bahwa persentase tersebut masih bisa ditingkatkan hingga mencapai 100%. Atas dasar perolehan data tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan di siklus 2 dengan serangkaian perbaikan.

Tabel 5. Hasil Pembelajaran Jarak Jauh Siklus 1

| Kelas tindakan | Jumlah peserta didik belum aktif mengikuti PJJ | Jumlah peserta didik aktif mengikuti PJJ | Persentase peserta didik aktif mengikuti PJJ |
|----------------|--|--|--|
| X | 38 | 285 | 88,24 |
| XI | 40 | 277 | 87,38 |
| XII | 41 | 246 | 85,71 |
| Rerata | 40 | 269 | 87,11 |

Siklus 2

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru pada pembelajaran jarak jauh, peneliti merumuskan tindakan perbaikan saat melakukan *coaching* dan *mentoring*. Tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus 2 antara lain adalah: 1) mengadakan pertemuan dengan 27 wali kelas terkait *coaching* dan *mentoring* pada tanggal 22 Maret 2021, 2) menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan *workshop*, 3) mempersiapkan pertanyaan dalam angket untuk melihat bagaimana perkembangan peserta didik ampuan dari masing-masing wali kelas, 4) sosialisasi pelaksanaan supervisi akademik terkait pembelajaran jarak jauh.

Kegiatan *workshop* dihadiri oleh semua guru termasuk 27 wali kelas. Dalam *workshop* tersebut peneliti menyampaikan evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan evaluasi hasil pertemuan dengan 27 wali kelas. Peneliti juga menyampaikan atau mengingatkan kembali tugas pokok dari wali kelas. Dalam *workshop* tersebut dilakukan diskusi tentang bagaimana menjadi wali kelas yang baik sehingga membantu peserta didik ampuannya dalam mengikuti dan menyelesaikan pembelajaran dimasa Covid-19.

Bersama kolaborator peneliti melakukan supervisi akademik terhadap wali kelas dalam pembelajaran jarak jauh. Kegiatan supervisi akademik menghasilkan data sebagai antara lain: 1) guru melakukan pembelajaran dengan baik. Penguasaan materi dan keterampilan komunikasi guru mendukung kelancaran pembelajaran; 2) guru kreatif menyusun materi pembelajaran dan mampu melakukan pembelajaran dengan berbagai variasi metode dan media; 3) kendala yang dihadapi dalam

pembelajaran dengan *google* merupakan kendala umum yang dimaklumi. Saran yang direkomendasikan peneliti kepada guru adalah disarankan peserta didik menulis nama pada akun *google* dengan benar dan diberi nomor presensi sehingga guru mudah mengelola kelas.

Dari hasil diskusi diatas diharapkan proses pembelajaran di kelas bisa berjalan dengan lancar karena wali kelas telah merencanakan dan mengambil langkah ketika peserta didik ampuannya memiliki persoalan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Bukan hanya bagi peserta didik, namun juga semua guru mata pelajaran akan sangat terbantu apabila kondisi peserta didik dan kelas kondusif. Upaya tersebut semata-mata dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Beberapa peserta didik yang belum bisa memenuhi ketuntasan belajar diundang untuk konfirmasi akhir penyelesaian pembelajaran semester ganjil. Tindakan berikutnya adalah proses penyelesaian rapor semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Pada tanggal 22 April 2021 semua wali kelas mengundang orang tua peserta didik untuk menerima hasil belajar semester ganjil secara *drive thru* dan mengikuti protokol kesehatan.

Data hasil tindakan *coaching* dan *mentoring* pada siklus 2 terangkum pada Tabel 6 berikut. Persentase hasil tindakan *coaching* dan *mentoring* telah mencapai 88,89% dan sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu memenuhi kriteria baik dengan perolehan skor 68%-85%. Indikator yang secara tuntas mencapai persentase 100% adalah penyelesaian rapor. Hal ini berarti semua peserta didik telah menyelesaikan kewajiban tugasnya dan telah memperoleh nilai dari semua guru mata pelajaran sesuai tingkatan kelas masing-masing.

Tabel 6. Hasil Tindakan *Coaching* dan *Mentoring* Siklus 2

| Indikator tindakan | Rerata skor per indikator | Persentase |
|--------------------------------------|---------------------------|------------|
| Evaluasi Pembelajaran jarak jauh. | 90 | 83,33 |
| Bimbingan untuk PJJ per kelas. | 94 | 87,04 |
| Penyelesaian rapor. | 108 | 100 |
| Pemanggilan orang tua peserta didik. | 92 | 85,19 |
| Rerata | 96 | 88,89 |

Data pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada siklus 2 terangkum pada Tabel 7 berikut. Persentase hasil pembelajaran jarak jauh pada siklus 2 telah mencapai 100% dan sudah jauh

melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan peneliti, yaitu memenuhi kriteria baik dengan persentase 68%-85%. Hal ini sejalan dengan data hasil tindakan *coaching* dan *mentoring* yang mencatat bahwa indikator penyelesaian rapor mencapai persentase 100%. Semua peserta didik sudah terlibat dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, sehingga berkorelasi terhadap kelengkapan nilai dari semua mata pelajaran.

Tabel 7. Hasil Pembelajaran Jarak Jauh Siklus 2

| Kelas tindakan | Jumlah peserta didik belum aktif mengikuti PJJ | Jumlah peserta didik aktif mengikuti PJJ | Persentase peserta didik aktif mengikuti PJJ |
|----------------|--|--|--|
| X | 0 | 323 | 100 |
| XI | 0 | 317 | 100 |
| XII | 0 | 287 | 100 |
| Rerata | 0 | 309 | 100 |

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada siklus 2 jauh lebih baik dengan adanya kegiatan supervisi akademik. Dengan supervisi akademik para wali kelas selaku guru dapat menyiapkan pembelajaran jarak jauh dengan lebih baik. Wali kelas yang sebelumnya belum pernah memanfaatkan *Google meet* maupun *Zoom meeting*, menjadi berminat dan mau memanfaatkan aplikasi tersebut dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini, guru yang sekaligus juga wali kelas menjadi lebih siap dan percaya diri dalam menyampaikan materi, sehingga proses pembelajaran lebih berkualitas.

Hasil supervisi akademik menunjukkan bahwa 27 wali kelas mengalami peningkatan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini juga dibuktikan melalui catatan dari supervisor, antara lain: 1) guru telah menyiapkan *platform* berupa *google classroom* atau *Whatsapp* sebelum proses pembelajaran, 2) guru mengajar per kelas sesuai jadwal, 3) guru telah memotivasi kelas ampuannya sebelum memulai pembelajaran dan telah menyiapkan materi dengan baik, 4) guru melaksanakan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai tujuan pembelajaran, 5) saat kegiatan pembelajaran nampak adanya pembelajaran ke arah berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan kemampuan berkolaborasi (*collaboration*), 6) guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan, 7) guru dapat mengelola

pembelajaran jarak jauh dengan baik dan memberikan penilaian untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran, 8) guru membimbing peserta didik melalui refleksi hasil belajar.peserta didik melalui angket setelah mengikuti pembelajaran.

Peneliti selanjutnya menganalisis data hasil tindakan yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2. Data perbandingan pelaksanaan tindakan *coaching* dan *mentoring* pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Tindakan *Coaching* dan *Mentoring* Siklus 1 dan 2

| Indikator tindakan | Persentase siklus 1 | Persentase siklus 2 |
|--------------------------------------|---------------------|---------------------|
| Evaluasi pembelajaran jarak jauh. | 72,91 | 83,33 |
| Bimbingan untuk PJJ per kelas. | 72,08 | 87,04 |
| Penyelesaian rapor | 70,83 | 100 |
| Pemanggilan orang tua peserta didik. | 73,96 | 85,19 |
| Rerata | 73,69 | 88,89 |

Berdasarkan Tabel 8 data hasil tindakan *coaching* dan *mentoring* pada siklus 1 dan 2 di atas, peneliti menyatakan bahwa tindakan *coaching* dan *mentoring* yang dilakukan oleh peneliti terbukti mampu memperbaiki kualitas guru selaku wali kelas dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Indikator evaluasi pembelajaran jarak jauh mengalami kenaikan persentase pencapaian sebesar 10,42 poin, yaitu dari 72,91% meningkat menjadi 83,33%. Indikator bimbingan PJJ per kelas mengalami kenaikan persentase pencapaian sebesar 14,96 poin, yaitu dari 72,08% meningkat menjadi 87,04%. Indikator penyelesaian rapor mengalami kenaikan persentase pencapaian sebesar 29,17 poin, yaitu dari 70,83% meningkat menjadi 100%. Sedangkan indikator pemanggilan orang tua peserta didik mengalami kenaikan persentase pencapaian sebesar 11,23 poin, yaitu dari 73,96% meningkat menjadi 85,19%.

Data perbandingan hasil pembelajaran jarak jauh pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada Tabel 9 berikut. Berdasarkan Tabel 9 hasil pembelajaran jarak jauh pada siklus 1 dan 2, peneliti menyatakan bahwa peserta didik yang semula hanya sebesar 87,11% terlibat aktif dalam pembelajaran jarak jauh pada siklus 1, meningkat secara signifikan menjadi 100% pada siklus 2. Pada siklus 2, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh lebih baik dengan

adanya tindakan supervisi akademik. Melalui supervisi akademik, para wali kelas yang juga sekaligus sebagai guru menyiapkan pembelajaran jarak jauh dengan jauh lebih baik.

Tabel 9. Perbandingan Hasil Pembelajaran Jarak Jauh Siklus 1 dan Siklus 2

| Kelas tindakan | Jumlah peserta didik | Persentase peserta didik aktif siklus 1 | Persentase peserta didik aktif siklus 2 |
|----------------|----------------------|---|---|
| X | 323 | 88,24 | 100 |
| XI | 317 | 87,38 | 100 |
| XII | 287 | 85,71 | 100 |
| Rerata | - | 87,11 | 100 |

Secara umum, tindakan *coaching* dan *mentoring* sangat baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh, khususnya bagi 27 wali kelas SMA N 2 Yogyakarta. Hasil yang sangat baik ini tidak terlepas dari kedisiplinan guru mata pelajaran selaku wali kelas, dalam menerima perlakuan *coaching* dan *mentoring* sehingga mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik yang berpengaruh pada capaian peserta didik di kelas ampuannya.

Hal ini senada dengan penelitian Lisa Nazifah (Nazifah, 2021) yang berjudul Pengaruh *Coaching* dan *Mentoring* Terhadap Kualifikasi Kelulusan Pelatihan Dasar CPNS Guru SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tindakan *coaching* terhadap kualifikasi kelulusan adalah 37,2%, pengaruh *mentoring* terhadap kualifikasi kelulusan adalah 17,0%, sementara pengaruh tindakan *coaching* dan *mentoring* yang dilakukan secara bersama-sama terhadap kualifikasi kelulusan adalah 40,2%. Kesimpulannya adalah tindakan *coaching* dan *mentoring* berpengaruh secara signifikan terhadap kualifikasi kelulusan. Hal ini berarti peningkatan kualitas tindakan *coaching* dan *mentoring* membawa dampak positif bagi hasil belajar peserta pelatihan.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Nurul Fitriyanti Amanillah (Amanillah, 2020) berjudul Pengaruh *Coaching* dan *Mentoring* terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank BNI Syariah KC Banjarmasin. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan *coaching* dan *mentoring* juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, baik itu secara parsial maupun secara simultan. Tindakan *coaching* dan *mentoring* mempengaruhi kinerja karyawan sebesar 35,3%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dimas Arya Nugraha (Nugraha, 2018) berjudul Program *Coaching*

untuk Meningkatkan Kepemimpinan COO PT. KBI menyatakan bahwa program *coaching* yang dilakukan melalui tindakan observasi selama 8 hari kerja menunjukkan perubahan kepemimpinan COO (*Chief of Operation*) secara signifikan. COO (*Chief of Operation*) mampu menerapkan kepemimpinan dengan cara yang lebih baik, sehingga sampai pada kesimpulan bahwa tindakan *coaching* sangat efektif dalam meningkatkan kepemimpinan COO (*Chief of Operation*) PT. KBI.

4. Simpulan dan Saran

Dari hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah *coaching* dan *mentoring* dilakukan melalui tahapan 1) Evaluasi Pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara paralel, 2) Bimbingan untuk PJJ per kelas, 3) Penyelesaian rapor, 4) Pemanggilan orang tua peserta didik yang belum menuntaskan PJJ di semester ganjil. Tindakan *coaching* dan *mentoring* yang dilakukan pada siklus 1 dan 2 terbukti telah meningkatkan kompetensi wali kelas untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Indikator evaluasi pembelajaran jarak jauh mengalami kenaikan persentase pencapaian sebesar 10,42 poin, yaitu dari 72,91% meningkat menjadi 83,33%. Indikator bimbingan PJJ per kelas mengalami kenaikan persentase pencapaian sebesar 14,96 poin, yaitu dari 72,08% meningkat menjadi 87,04%. Indikator penyelesaian rapor mengalami kenaikan persentase pencapaian sebesar 29,17 poin, yaitu dari 70,83% meningkat menjadi 100%. Sedangkan indikator pemanggilan orang tua peserta didik mengalami kenaikan persentase pencapaian sebesar 11,23 poin, yaitu dari 73,96% meningkat menjadi 85,19%. Pembelajaran jarak jauh siklus 1 meningkat signifikan pada siklus 2, yaitu 87,11% peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran jarak jauh pada siklus 1, meningkat secara signifikan menjadi 100% pada siklus 2.

Saran dari peneliti untuk terkait hal-hal yang harus diperhatikan pada tindakan berikutnya adalah 1) Pembelajaran jarak jauh memerlukan persiapan yang matang, baik terkait kompetensi guru maupun teknologi dan informasi. Model pembelajaran yang baru perlu dipahami dengan baik, sehingga berpengaruh baik terhadap proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. 2) Penelitian ini memerlukan kerjasama dan sinergi yang baik antara sekolah, orang tua, dan peserta didik sendiri, serta membutuhkan tindakan supervisi akademik.

Daftar Pustaka

- Amanillah, N.F. (2020). *Pengaruh Coaching dan Mentoring terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank BNI Syariah KC Banjarmasin*. Diakses dari laman <https://idr.uin-antasari.ac.id/13566/>
- Anonym. (2008). Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru.
- Anonym. (2021). SE DIKPORA Nomor 421/09975 Tahun 2021 tentang Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Tengah Pandemi Corona Virus 2019 Di SMA, SMK, dan SLB Di DIY.
- Badudu, J.S dan Zain, S.M. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- DuBois, D.L. dan Karcher, M.J. (2005). *Handbook of Youth Mentoring*. California: Sage Publishing.
- Suryani, F. (2021). Metode Mentoring untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pemantauan Karakter Siswa Berbasis Afeksi Selama PJJ. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(3), 305-314. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i3.275>
- Hapsara, A. S. (2020). Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Daring Sosiologi melalui Pendekatan Problem Posing Berbasis Infografis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(2), 9-19. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i2.170>
- Martoredjo, N.T. (2015). Peran Dimensi Mentoring dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Humaniora*, 6(4).
- Nugraha, D.A (2020). Pembuatan Modul Pengembangan Karyawan dengan Metode *Counseling, Mentoring dan Coaching* pada PT. KBI. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/10057>
- Nazifah, L. (2021). Pengaruh Coaching Dan Mentoring Terhadap Kualifikasi Kelulusan Pelatihan Dasar CPNS Guru SD, *Jurnal ilmiah PGSD Holistika*, 5(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/9354>
- Romansah, T. (2017). Implementasi Kegiatan Mentoring Keagamaan dalam Pembinaan Karakter Islami. *Jurnal Atthulab*, 2(1).
- Sani RA, Prayitno W, dan Hodriani. (2020). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.